

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan pencarian data untuk mengetahui fakta-fakta dan prinsip baru dalam penyelidikan dan percobaan suatu bidang tertentu, serta pengertian baru mengenai permasalahan yang diteliti. Di dalam penelitian terdapat suatu metode sebagai acuan penelitian, yang didalamnya memakai desain penelitian campuran (*mixed methods*) dengan strategi *ekporatoris squensial*, metode penelitian tersebut dapat dipahami sebagai cara peneliti mengetahui fakta dan prinsip suatu permasalahan yang secara valid didapat dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih dan diambil oleh peneliti. Oleh karena itu, metode penelitian ini menjadi sangat penting karena melalui metode penelitian ini didapatkan suatu data, analisis data, sampai dengan interpretasi data.

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan salahsatu langkah penelitian dimana dalam penelitiannya menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu dari penggabungan data penelitian kualitatif serta data penelitian kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010, hlm. 5). *Mixed methods* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan pada metode kualitatif atau kuantitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

Mixed Methods Research adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metode inkuiri. *Mixed methods research* biasa disebut juga sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis yang bisa menunjukkanarah atau memberi petunjuk bagi cara pengumpulan data dan

menganalisis data serta perpaduan dan penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian (Creswell, 2010, hlm. 5).

Mixed Methods juga disebut sebagai sebuah metodologi yang bisa memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Spesifikasi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki (Nasir, 1999, hlm. 63).

Menurut (Creswell, 2010), strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:

- a. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode yang lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal tersebut menggunakan survey. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:
 - a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan serta menganalisis data kuantitatif kemudian disusul oleh pengumpulan serta menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal dari data kuantitatif. Bobot atau prioritas dalam strategi ini diberikan pada data kuantitatif.
 - b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada kualitatif.
 - c. Strategi *transformative* sekuensial. Pada strategi ini peneliti terlebih dahulu menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-

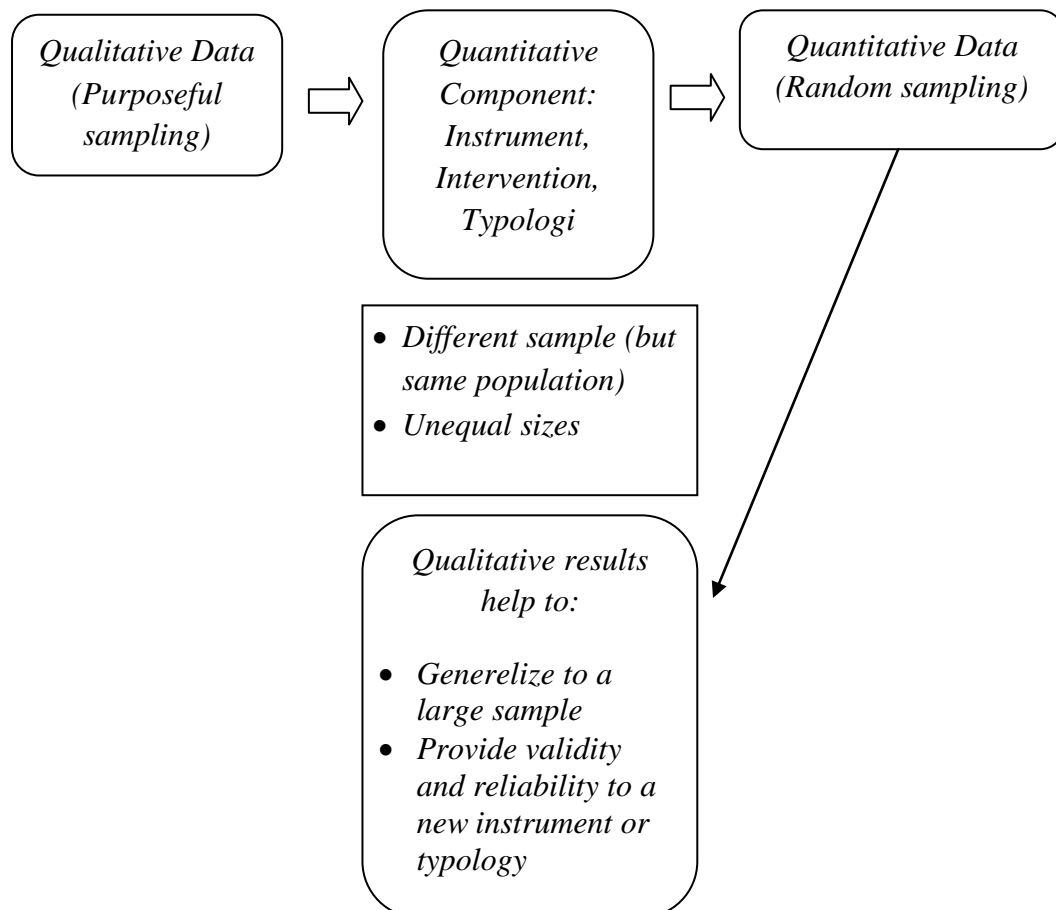
prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.

- b. Strategi metode campuran konkuren atau satu waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan penelitian dari perpaduan atau menggabungkan antara data penelitian kuantitatif dan data penelitian kualitatif dalam waktu bersamaan. Terdapat tiga strategi pada metode campuran konkuren, yaitu:
- 1) Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif dalam waktu yang bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan dan kombinasi.
 - 2) Strategi *embedded* konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan, untuk membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang akan memandu pada proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian yang dimiliki. Metode sekunder yang kurang begitu dominan/ berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
 - 3) Strategi *transformative* konkuren. Seperti model *transformative sequential* yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
- c. Prosedur metode campuran *transformative* (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana dalam penelitiannya menggunakan kacamata teoritis sebagai prosedur *overarching* yang di

dalamnya terdiri dari data penelitian kuantitatif dan data penelitian kualitatif.

Maka dari itu sesuai dengan masalah penelitian, desain yang digunakan untuk melakukan penelitian dampak *online shop* terhadap gaya hidup konsumtif remaja di Lembang adalah strategi eksploratoris sekuensial (*Sequential Exploratory*). Pada langkah pertama peneliti terlebih dahulu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif selanjutnya peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada langkah kedua yang didasarkan pada hasil data yang didapat dari tahap pertama. Bobot atau prioritas utama pada strategi ini adalah pada kualitatif.

Gambaran desain penelitian eksploratoris sekuensial (*Sampling in an Exporatory Sequential Design*). Menurut (Creswell, 2015, hlm. 80).



Gambar 3.1 Desain Penelitian.

(Sumber: Creswell, 2015)

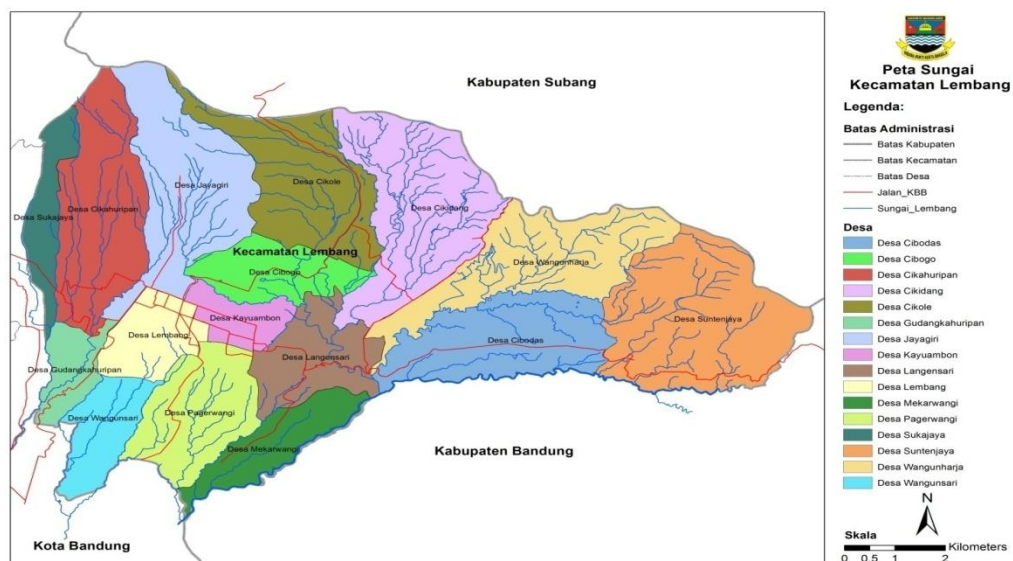
3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Dengan sasaran utama adalah remaja yang didominasi oleh pelajar di Kecamatan Lembang. Hal ini untuk mendukung penelitian yang berupaya untuk bisa menguak dan menggali lebih jauh bagaimana gaya hidup remaja di Lembang yang berpotensi konsumtif yang disebabkan maraknya *online shop* (Fenomena HARBOLNAS).

Lebih jelasnya Partisipan atau subjek dalam penelitian ini ialah remaja di kawasan Lembang yang berstatus sebagai pelajar maupun non pelajar berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Informan atau responden dalam penelitian kualitatif tidak berfungsi dalam mewakili populasi tetapi mewakili informan.

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini berlokasi di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Hal ini dikarenakan di tempat tersebutlah banyak remaja yang menggunakan *online shop*.

Gambar 3.2
Peta Lokasi Penelitian



(Sumber: Selayang Pandang Kecamatan Lembang Bandung Barat).

3.3 Identifikasi Variabel

Rohimat Nurul Huda, 2019

DAMPAK *ONLINE SHOP* (FENOMENA HARBOLNAS) TERHADAP GAYA HIDUP KONSUMTIF REMAJA DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti perlu memahami variabel-variabel dan jenis-jenisnya yang akan digunakan untuk membangun teori. Variabel merupakan fenomena yang dapat diukur atau diamati karena memiliki nilai atau kategori. Dalam suatu hubungan antara variabel ditemukan berbagai variabel (Silalahi, 2015, hlm. 184). Variabel bisa diartikan juga sebagai suatu sifat atau atribut yang mempunyai macam-macam nilai atau variasi nilai. Suatu atribut bisa manusia maupun objek. (Nisfianoor, 2009, hlm. 7) disebutkan, bahwa variabel ada dua macam, yaitu:

- a. Variabel independen, yaitu variabel bebas, anteseden, atau prediktor. Variabel ini mungkin bisa mempengaruhi, menyebabkan, atau bisa berefek pada *outcome* dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Online Shop* (Fenomena HARBOLNAS).
- b. Variabel dependen adalah variabel terikat, konsekuen, atau kriterium. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah gaya hidup konsumtif remaja.

3.4 Subjek Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data langkah pertama yang harus dilakukan yakni dengan mengumpulkan subjek penelitian. Subjek penelitian, baik unit analisis maupun unit observasi memiliki kedudukan penelitian sentral dalam penelitian karena data tentang objek, gejala atau masalah yang diteliti melekat pada subjek penelitian (Silalahi, 2015, hlm. 267)

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah remaja pengguna *online shop* yang bertempat di kawasan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Hal ini didasari banyaknya ditemui remaja yang menggunakan *online shop* yang bisa mengakibatkan dalam perubahan gaya hidup konsumtif di kawasan Lembang.

3.5 Metode Penelitian Kualitatif

Menurut Creswell (2010, hlm.4), “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Sedangkan Bungin (2012, hlm. 6) mengemukakan bahwa “tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati”.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang membantu jawaban atau memecahkan masalah penelitian. Saputra (2014, hlm.4) berpendapat “Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Peneliti mengumpulkan data-data dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi atau pengamatan

Selama pengumpulan data kualitatif peneliti melakukan observasi yang aktif, di mana peneliti melihat serta menganalisis perilaku dari informan untuk bisa mendapatkan informasi gambaran dari *online shop* yang bisa mempengaruhi pada gaya hidup konsumtif remaja di Lembang. Creswell (2010, hlm. 267) menjelaskan bahwa “Observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti langsung bertatap muka dengan informan untuk memperoleh informasi, dimana dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan langsung dijawab oleh informan untuk dijadikan data kualitatif dalam penelitian. Menggunakan tipe wawancara *one-on-one*

interview. *One-on-one interview* adalah proses pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang partisipan satu per satu dan mencatat jawabannya (Creswell, 2015, hlm. 431).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Melalui wawancara ini, peneliti berharap memperoleh informasi dengan lengkap sesuai dengan masalah-masalah dalam penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data santri, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya (Danial, 2009, hlm. 79).

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengunjungi ruang informasi yang menyimpan berbagai informasi mengenai situasi di Kecamatan Lembang.

d. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data pada studi literatur yakni dengan mengumpulkan data berupa artikel, jurnal, buku ataupun dengan menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan orang lain. Hal ini dilakukan guna membantu pengkajian gambaran mengenai dampak *online shop* (fenomena HARBOLNAS) terhadap gaya hidup konsumtif remaja di Kecamatan Lembang.

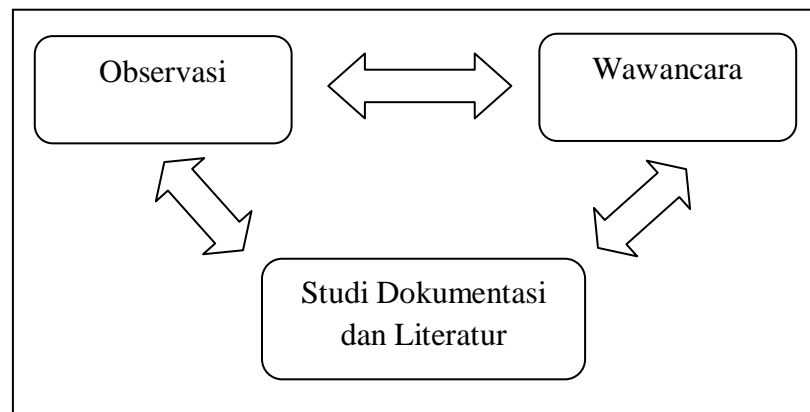
e. Triangulasi

Bungin (2015, hlm. 203) mengemukakan “Pengumpulan data triangulasi merupakan teknik menggabungkan berbagai data dari sumber yang telah ada. Dalam triangulasi yang diteliti, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi sekaligus menguji kredibilitas data”.

Dalam triangulasi data, penelitian mengumpulkan jenis data yang didapatkan dari beberapa sumber data yang akan diteliti. Saat praktik dan mencari

data di lapangan peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data pada tahap pertama yaitu dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi serta studi literature. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data Berikut merupakan gambar daripada triangulasi.

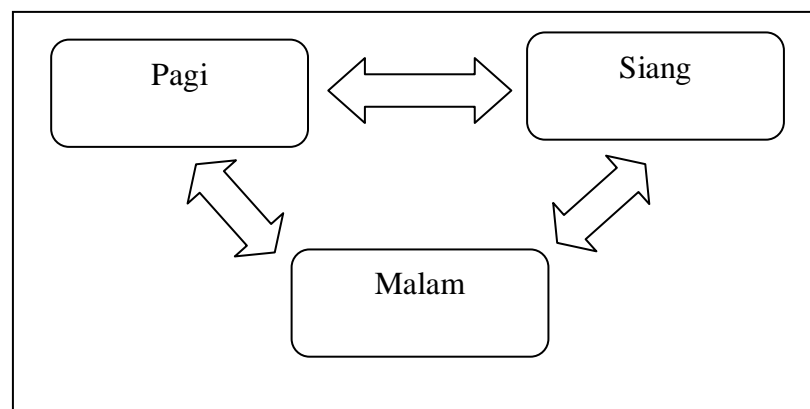
Gambar 3.3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diadaptasi dari Bachri (2010, hlm. 56).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi tiga tahap yakni observasi, wawancara, serta studi dokumentasi dan literatur. Hal ini didasarkan untuk mendapatkan data yang komprehensif.

Gambar 3.4
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Sumber: Diadaptasi dari Bachri (2010, hlm. 56).

3.5.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan bisa dikatakan data jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Verifikasi).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah pertama yakni *data reduction* atau reduksi data yang merupakan langkah untuk mengolah data. Mereduksi dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau utama, memfokuskan dan mengurangi data yang tidak penting dari hasil keseluruhan data yang diterima dari hasil pengambilan data serta informasi dari kalangan remaja di Lembang terhadap dampak *online shop* yang mempunyai dampak terhadap gaya hidup konsumtif.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

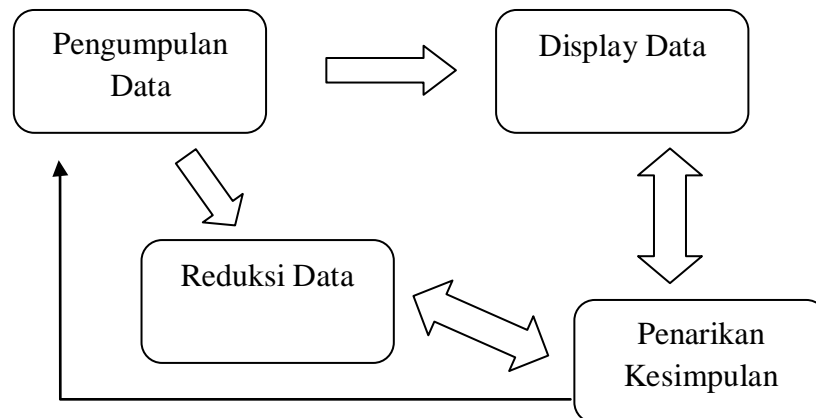
Pada langkah kedua yakni *data display* atau sering disebut dengan penyajian data. Penyajian data yang baik akan membantu kevalidan analisis data kualitatif. Data tersebut dipaparkan oleh peneliti sehingga data yang terkumpul adalah data yang bisa mendukung penelitian. Kemudian data harus dipahami dan diinterpretasi dalam bentuk data deskriptif dan kategorikan dalam tabel sehingga data hasil lapangan akan lebih mudah untuk dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yakni *conclusion drawing* atau biasa disebut dengan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang mana peneliti bisa menyimpulkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah diolahnya data yang dapat disimpulkan, selanjutnya peneliti bisa memakai data tersebut untuk hasil di pembahasan.

Gambar 3.5

Tahap Analisis Data Miles dan Huberman



Sumber: Diadaptasi dari Bungin (2015, hlm.69).

3.6 Metode Penelitian Kuantitatif

Tahap yang dilakukan selanjutnya dalam penelitian ini yakni dengan mencari data kuantitatif, hal ini untuk menjelaskan hubungan yang ditemukan dalam data kualitatif, yaitu mengenai dampak *online shop* terhadap gaya hidup konsumtif remaja di Kecamatan Lembang.

Pada tahap ini, pengumpulan data diikuti oleh partisipan yang jumlahnya lebih besar, dipilih secara random dan acak dengan tujuan untuk menyempurnakan dan memperluas temuan kualitatif (Creswell, 2010, hlm.110).

3.6.1 Populasi dan Sampel

Menurut Creswell (2015, hlm. 218) menjelaskan bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu kalangan remaja di Kecamatan Lembang berdasarkan data jumlah kriteria atau komposisi usia penduduk. Alasan

memilih kalangan remaja di Kecamatan Lembang disesuaikan dengan kebutuhan informasi serta data dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan desain pengambilan sampel model acak secara sederhana (*simple random sampling*). Artinya semua populasi penelitian memiliki kesempatan yang sama. Berikut merupakan data jumlah kriteria usia remaja di Kecamatan Lembang, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Kriteria Usia Remaja di Kecamatan Lembang

No	Usia	Jumlah
1	12-15 Tahun	21.850
2	16-18 Tahun	9.667
3	19-21 Tahun	9.558
Jumlah		41.075

(Sumber: Data Kecamatan Lembang s/d Juni 2018. Diolah oleh peneliti)

Jumlah populasi usia remaja di Kecamatan Lembang yaitu berjumlah 41.075 orang. Dalam menarik jumlah sampel, peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin dengan peluang kesalahan 10%, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Sumber: Valentine, 2016)

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Peluang kesalahan/presisi (10%)

Berikut perhitungan dari sampel penelitian ini:

$$n = \frac{41.075}{41.075 \times 0.1^2 + 1}$$

$$n = \frac{41.075}{410,75 + 1}$$

$$n = \frac{41.075}{411,75}$$

$$n = 99,75$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 100 responden.

Dengan demikian pada tahap kuantitatif, peneliti menyebar kuisisioner untuk 100 responden yang telah ditemukan sebelumnya. Kuisisioner disebar pada 3 kriteria usia remaja di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat dengan proporsi kuisisioner 53 kuisisioner pada kriteria usia 12-15 tahun, 24 kuisisioner pada kriteria 16-18 tahun, dan 23 kuisisioner pada kriteria usia 19-21 tahun.

Tabel 3.2
Proporsi Sebaran Kuisisioner

No	Usia	Jumlah	Jumlah Sampel	Proporsi Kuisisioner
1	12-15 Tahun	21.850	$n = \frac{21.850}{41.075} \times 100 = 53$	53
2	16-18 Tahun	9.667	$n = \frac{9.667}{41.075} \times 100 = 24$	24
3	19-21 Tahun	9.558	$n = \frac{9.558}{41.075} \times 100 = 23$	23
Jumlah		41.075	100	100

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019)

3.6.2 Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik dalam *mixed methods* dengan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) yang difokuskan dalam penggunaan strategi

eksploratoris sekuensial. Dalam pengumpulan data dilakukan secara bertahap, diawali dengan pengumpulan data kualitatif yaitu dengan teknik observasi atau pengamatan, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Kemudian pada tahap selanjutnya dengan pengumpulan data kuantitatif yang menggunakan kuesioner.

Pengumpulan data kuantitatif ini diawali dengan penyusunan kisi-kisi angket penelitian berdasarkan aspek-aspek yang ditanyakan selama proses wawancara. Aspek-aspek tersebut yaitu mengenai maraknya penggunaan *online shop*, faktor yang mempengaruhi penggunaan *onlineshop*, serta dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *online shop* yang mengakibatkan perubahan pada gaya hidup konsumtif remaja.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	Alat Pengumpulan Data
1	<i>OnlineShop</i> (Fenomena HARBOLNAS) (Variabel X)	Gambaran maraknya <i>online shop</i> remaja di Lembang	Mengetahui penggunaan <i>online shop</i> remaja di Lembang	Angket
		Pandangan terhadap <i>online shop</i>	Interpretasi remaja mengenai <i>online shop</i>	Angket
		Intensitas penggunaan aplikasi <i>online shop</i>	1. Kecenderungan menggunakan karena faktor? 2. Landasan pengguna dalam menggunakan intensitas <i>online shop</i>	Angket
No	Variabel	Aspek	Indikator	Alat

				Pengumpulan Data
2	Gaya Hidup Konsumtif Remaja di Lembang (Variabel Y)	Faktor penyebab	1. Pengaruh iklan 2. Konsep diri 3. HARBOLNAS	Angket
		Peran <i>online shop</i> dalam membentuk gaya hidup konsumtif	Bagaimana <i>online shop</i> mempengaruhi pada dampak gaya hidup konsumtif	Angket
		Dampak yang ditimbulkan	Mengetahui dampak terhadap gaya hidup yang konsumtif	Angket

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019)

3.6.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada tahap kedua (kuantitatif) ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang bersumber dari hasil pengumpulan data pada tahap pertama (kualitatif) yang dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Instrument penelitian pada tahap ini berupa kuisioner, dengan variabel yang diuji yaitu dampak *online shop* (Variabel X) dan gaya hidup konsumtif (Variabel Y).

3.6.3.1 Instrumen Variabel *Online Shop*

Variabel dampak *online shop* merupakan hasil wawancara yang dilakukan pada tahap pertama peneltia. Kisi-kisi instrument pada variabel X yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen *Online Shop*

<i>Online Shop</i>	No Item	Jumlah Item
Gambaran maraknya <i>online shop</i> remaja di Lembang	1,2,3,4	4
Pandangan terhadap <i>online shop</i>	5,6,7	3
Intensitas penggunaan aplikasi <i>online shop</i>	8,9,10	3

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019)

Instrumen variabel *online shop* diisi dengan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Responden memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pandangan dan pengetahuan dengan member tanda (X) pada kolom yang disediakan.

Tabel 3.5
Penyekoran Instrumen Penelitian

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Mulyani, 2018)

3.6.3.2 Instrumen Variabel Gaya Hidup Konsumtif

Variabel gaya hidup konsumtif merupakan hasil wawancara yang dilakukan pada tahap pertama penetia. Kisi-kisi instrument pada variabel Y yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Gaya Hidup Konsumtif

Gaya Hidup Konsumtif	No Item	Jumlah Item
Faktor penyebab	11,12,13,14	4
Peran <i>online shop</i> dalam membentuk gaya hidup konsumtif	15,16,17,18	4
Dampak yang ditimbulkan	19,20,21	3

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019)

Instrumen variabel gaya hidup konsumtif diisi dengan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Responden memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pandangan dan pengetahuan dengan member tanda (X) pada kolom yang disediakan.

Tabel 3.7
Penyekoran Instrumen Penelitian

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Mulyani, 2018)

3.6.3.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan (valid) atau kesahihan sebuah angket atau kuesioner (instrument). Suatu kuisisioner bisa dikatakan saah (valid) apabila mampu mengungkap sesuatu (masalah) yang akan dibahas oleh kuisisioner atau angket tersebut. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *correlation pearson product moment* melalui *software SPSS 16for windows*. Uji signifikasi dilakukan dengan menghitung atau membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Instrument dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrument *online shop* (variabel X).

Tabel 3.8
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrument *Online Shop*
(Variabel X)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30)	Hasil Uji
1	0,540	0,361	Valid
2	0,569	0,361	Valid
3	0,705	0,361	Valid
4	0,609	0,361	Valid
5	0,691	0,361	Valid
6	0,588	0,361	Valid
7	0,475	0,361	Valid
8	0,755	0,361	Valid
9	0,775	0,361	Valid
10	0,446	0,361	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2016)

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil perhitungan uji validitas instrument *online shop* dapat dilihat, bahwa dari 10 pernyataan, semuanya valid

sehingga item yang merupakan sebuah pernyataan dalam instrument *online shop* bisa digunakan seluruhnya.

Selanjutnya merupakan instrument gaya hidup konsumtif remaja (variabel Y) dilakukan dengan uji variabel yang sama, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas)
Instrument Gaya Hidup Konsumtif Remaja
(Variabel Y)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30)	Hasil Uji
1	0,363	0,361	Valid
2	0,447	0,361	Valid
3	0,565	0,361	Valid
4	0,705	0,361	Valid
5	0,714	0,361	Valid
6	0,474	0,361	Valid
7	0,553	0,361	Valid
8	0,736	0,361	Valid
9	0,688	0,361	Valid
10	0,757	0,361	Valid
11	0,589	0,361	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2016)

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil perhitungan uji validitas instrument *online shop* dapat dilihat, bahwa dari 11 pernyataan, semuanya valid sehingga item yang merupakan sebuah pernyataan dalam instrument gaya hidup konsumtif bisa digunakan seluruhnya.

3.6.3.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran hal yang sama apabila dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali

untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Rentang koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 – 1,00. Apabila angka semakin mendekati 1,00 maka dapat disimpulkan tinggi reliabilitasnya dan apabila angka mendekati 0 maka reliabilitasnya disimpulkan rendah.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang akan dihitung pada item pernyataan yang telah valid dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan hasil uji reliabilitas instrument *online shop* (variabel X) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrument *Online Shop*
(Variabel X)
Reability Statistic

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
0,808	10	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2016)

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa 10 item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai instrument. Instrumen diatas termasuk kategori sangat kuat.

Selanjutnya untuk instrument gaya hidup konsumtif (variabel Y) hasil uji reliabilitasnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrument Gaya Hidup Konsumtif Remaja
(Variabel Y)
Reability Statistic

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
0,826	11	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2016)

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa 11 item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai instrument. Instrumen diatas termasuk kategori sangat kuat. Secara keseluruhan, item-item pernyataan tersebut reliabel untuk dijadikan instrument penelitian.

3.6.4 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data yang dilakukan pada tahap kedua analisis data kuantitatif (eksploratoris sekuensial) bertujuan untuk menguji hubungan dua variabel, yaitu *online shop* (variabel X) dan gaya hidup konsumtif (variabel Y). dalam penelitian ini, analisis statistik yang dilakukan yaitu analisis statistic inferensial non-parametris. Di mana jenis data yang akan dianalisis yaitu data ordinal yang “tidak menuntut banyak asumsi seperti data yang harus terdistribusi secara normal” (Brown, 1983, hlm. 492).

Dalam analisis *statistic inferensial*, dikenal istilah taraf signifikansi. Biasanya taraf signifikansi otomatis memiliki peluang kesalahan 5% atau 0,05 dengan begitu mempunyai taraf kepercayaan 95%. Artinya, suatu hasil analisis data dapat mengeneralisasikan sampel yang diambil dari suatu populasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian pada tahap ini menggunakan analisis *rank spearman*. Dipilihnya rumus analisis *rank spearman* dikarenakan data yang diperoleh adalah data ordinal dengan skala *likert*. Adapun rumus kofisiensi rank spearman adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2012, hlm. 74)

Keterangan :

ρ	= Koefisiensi korelasi tata jenjang
1	= Bilangan tetap
6	= Bilangan tetap
n	= Jumlah sampel
ΣD^2	= Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan Y

Adapun dalam perhitungannya, peneliti menggunakan *software SPSS Statistics 16*. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Membuka aplikasi *SPSS Statistics 16*.
2. Klik *variable view* kemudian setting sesuai jumlah variabel.
3. Klik *data view* kemudian input data yang akan diujikan.

4. Klik *analyze – correlate – bivariate*.
5. Kemudian pindahkan variabel X dan Y ke kolom disampingnya.
6. Centang item *rank spearman*, dan sig. (2-tailed)
7. Klik ok.

Dalam menafsirkan koefisien korelasi menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2012, hlm. 81)

3.7 Prosuder Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian Dampak *Online Shop* (Fenomena HARBOLNAS) Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Remaja di Kecamatan Lembang yaitu sebagai berikut:

- a. Pada tahap pra penelitian, kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Untuk memperdalam konsep dan teori mengenai dampak *online shop* terhadap gaya hidup konsumtif remaja di Lembang dengan melakukan kajian teori sebelum observasi di lapangan.
 - 2) Menyusun desain penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman pada saat observasi di lapangan,
 - 3) Untuk mendapatkan gambaran kondisi subjek penelitian, peneliti melakukan terlebih dahulu observasi awal di lapangan.
- b. Pada tahap pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.
 - c. Kemudian pada tahap selanjutnya yaitu analisis data kualitatif yakni dengan cara atau teknik reduksi data dan penarikan kesimpulan sementara dengan validasi dan verifikasi data.
 - d. Selanjutnya pada tahap kuantitatif, peneliti mengumpulkan data dengan menyebar kuesioner kepada 100 responden.
 - e. Memvalidasi, mereliabilitasi dan mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuisisioner dengan dibantu oleh *software* SPSS 16.
 - f. Melakukan analisis data kualitatif dan data kuantitatif untuk kemudian ditulis dalam hasil temuan penelitian.
 - g. Merumuskan kesimpulan akhir dari hasil temuan penelitian perumusan masalah.
 - h. Kemudian tahap terakhir yaitu penulisan laporan penelitian. Data yang telah dihimpun dari hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif dianalisis dan disajikan menjadi sebuah laporan penelitian yang disusun secara ilmiah dan sistematis mengacu pada Panduan Penulisan Karya Ilmiah UPI (KTI) 2018 (Mulyani, 2018).

Berikut ini merupakan gambaran prosedur yang telah diuraikan Dampak *Online Shop* (Fenomena HARBOLNAS) terhadap Gaya Hidup Konsumtif Remaja di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat.

Gambar 3.6

Tahapan Penelitian Dampak *Online Shop* (Fenomena HARBOLNAS) terhadap Gaya Hidup Konsumtif Remaja di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat

